

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan jaman yang semakin pesat pada era globalisasi sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan suatu pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal.5-6

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat mencapai kemajuan di berbagai bidang yang pada akhirnya akan menempatkan seseorang pada derajat yang lebih baik. Pendidikan merupakan media yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya, melalui pendidikan akan terjadi suatu proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan jalan keluar dalam suatu masalah akan disertai rasa tanggung jawab yang besar. Harus diakui bahwa setiap manusia tidak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan, bisa saja manusia tersebut tumbuh pada arah yang tidak diharapkan sama sekali. Oleh karena itu dalam perkembangannya pendidikan dibutuhkan suatu tuntunan dan arahan. Apalagi hidup pada jaman modern yang telah banyak mengalami perubahan dan kemajuan seperti saat ini.

Peningkatan mutu pendidikan sangat penting untuk mengantisipasi perkembangan teknologi yang tidak terlepas dari perkembangan matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang menjadi dasar perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan berkembangnya daya dan pola pikir manusia. Perkembangan pesat pada bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini pun tidak terlepas dari peran perkembangan matematika. Sehingga, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari.

Mata pelajaran matematika diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi untuk membekali siswa agar memiliki

kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk menghadapi keadaan yang selalu berubah dan tidak pasti. Terciptanya siswa yang berkompeten tersebut tidak pernah terlepas dari peranan guru.²

Guru adalah salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan kelas yang efektif dan efisien adalah salah satu tugas seorang guru dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas. Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas siswa dan prestasi belajar siswa terutama dalam belajar matematika. Guru harus benar-benar memperhatikan, memikirkan dan sekaligus merencanakan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa, agar siswa semangat dalam belajar dan mau terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut menjadi efektif.³

Sejalan dengan hal tersebut, untuk mempelajari matematika diperlukan dorongan yang kuat dari dalam diri siswa sendiri maupun dorongan dari luar diri siswa tersebut. Dorongan ini lazim disebut dengan motivasi. Menurut Sartain motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku/ perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang. Seseorang yang mempunyai motivasi tinggi akan melakukan sesuatu dengan penuh semangat, terarah dan penuh rasa percaya diri. Hal ini berlaku juga pada kegiatan belajar

² Herman Hudojo, *Strategi Mengajar Matematika*, (Malang: IKIP Malang, 2001), hal 4

³ *Ibid.*, hal 5

siswa. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan lebih bersemangat dalam kegiatan belajarnya, dengan semangat tinggi serta bersungguh-sungguh dalam belajar, maka prestasi belajar yang diperoleh akan meningkat lebih optimal lagi.⁴

Motivasi belajar merupakan hal yang penting dan perlu diketahui oleh setiap guru dalam peranannya yaitu dapat menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar bagi siswa. Motivasi berkaitan dengan sejumlah keterlibatan siswa dalam aktivitas di kelas seperti dorongan untuk melakukan sesuatu berdasarkan tujuan tertentu, kebiasaan-kebiasaan, kebutuhan-kebutuhan dan hasrat tertentu. Hal ini akan erat kaitannya dalam usaha untuk mencapai tujuan belajar matematika, keuletan dalam belajar matematika, kepuasan dan kebahagiaan terhadap matematika dan penggunaan waktu dalam belajar matematika.⁵

Dari hasil wawancara dengan guru matematika kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Kecamatan Sumbergempol Tulungagung, pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat memperhatikan namun ketika guru memberikan pertanyaan mereka tidak dapat menjawab. Ada pula siswa yang acuh sehingga hasil evaluasinya sangat rendah. Terdapat pula siswa yang pendiam dan sama sekali tidak mau bertanya sehingga guru tidak dapat menebak siswa tersebut mengerti atau tidak.. Sebagian dari siswa enggan untuk bertanya jika sulit dalam memahami materi pelajaran yang baru saja diterangkan oleh guru. Kesimpulannya hasil belajar siswa kurang optimal. Dari hasil wawancara materi yang dianggap sulit dipelajari

⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2006), hal. 60

⁵ Herman Hudojo, *Strategi Mengajar Matematika*, (Malang: IKIP Malang, 2001), hal 6

adalah persamaan linear satu variabel. Pada materi persamaan linear satu variabel itulah saya akan melakukan penelitian. Hal ini sesuai dengan Q.S al A'raaf ayat 142 yang berbunyi:

وَوَاعَدْنَا مُوسَى ثَلَاثِينَ لَيْلَةً وَأَتَمَمْنَاهَا بِعَشْرِ فِتْمٍ مِيقَاتٍ رَبِّهِ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً
وَقَالَ مُوسَى لِأَخِيهِ هَارُونَ أَخْلُفْنِي فِي قَوْمِي وَأَصْلِحْ وَلَا تَتَّبِعْ سَبِيلَ الْمُفْسِدِينَ

١٤٢

Artinya:

“Dan kami telah menjanjikan kepada Musa (memberikan Taurat) tiga puluh malam, dan Kami sempurnakan jumlah malam itu dengan sepuluh (malam lagi), maka sempurnalah waktu yang telah ditentukan Tuhannya empat puluh malam” (Q.S Al A'raaf ayat 142). Dalam ayat diatas berhubungan dengan materi persamaan linear satu variabel tentang operasi penjumlahan.⁶ Kemudian sesuai dengan Q.S Al Ankabut ayat 14 yang berbunyi:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا فَأَخَذَهُمُ
الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ

Artinya:

“Dan sungguh, Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka dia tinggal bersama mereka selama seribu tahun kurang lima puluh tahun. Kemudian mereka dilanda banjir besar, sedangkan mereka adalah orang-orang yang zalim” (Q.S al Ankabut ayat 14). Dalam ayat diatas berhubungan dengan materi persamaan linear tentang operasi pengurangan.⁷

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol, belum berkembang secara optimal. Strategi

⁶ Usman El-Qurtuby, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia). hlm. 247

⁷ *Ibid...*, hal. 289

pembelajaran yang diimplementasikan guru selama ini kurang dapat mendukung peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan adanya berbagai kecenderungan situasi yang muncul seperti di atas perlu adanya penerapan strategi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar matematika.

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan strategi ataupun pendekatan pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, dapat menjadikan siswa mencapai prestasi belajar yang tinggi dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam dirinya, sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk belajar matematika dan tidak menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit bahkan menganggap bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang menyenangkan. Dalam pembelajaran siswa akan lebih termotivasi jika apa yang dipelajarinya menarik perhatiannya, relevan dengan kebutuhan siswa, menyebabkan mereka puas dan menambah percaya diri mereka.

Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang dapat membangun motivasi siswa dalam pembelajaran, yaitu pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) . Pendekatan SAVI bisa optimal jika keempat unsur SAVI ada dalam satu peristiwa pembelajaran matematika. Misalnya, siswa akan belajar sedikit tentang matematika dengan menyaksikan presentasi (V), tetapi mereka dapat belajar lebih banyak jika mereka dapat melakukan sesuatu (S), membicarakan atau mendiskusikan apa yang mereka pelajari (A), serta memikirkan dan mengambil kesimpulan atau informasi yang mereka peroleh untuk diterapkan dalam menyelesaikan soal-soal (I). Atau,

siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengemukakan ide (I), jika mereka secara simultan menggerakkan sesuatu (S) untuk menghasilkan pictogram, diagram, grafik dan lain sebagainya (V) sambil mendiskusikan atau membicarakan apa yang sedang mereka kerjakan (A).⁸

Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ika Fitrianiingsih pada tahun 2009 yang berjudul Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan “SAVI” Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa menunjukkan bahwa hasil belajar matematika yang dicapai siswa akan lebih meningkat jika diberi pembelajaran dengan pendekatan SAVI.⁹

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengambil penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran SAVI Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸ Dave Meier, *The accelerated Learning Hand Book. Panduan kreatif dan Efektif merancang Program Pendidikan dan Penelitian*, (Bandung: Kaifa, 2002), hal. 100

⁹ Dian Astriana Dewi, *Pengaruh Pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visual Intellectual) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Islam Gandusari Trenggalek Tahun ajaran 2011/2012*, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2012), hal 7

- a. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran SAVI terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol ?
- b. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol ?
- c. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran SAVI terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran SAVI terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran SAVI terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan uraian dari tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi guru dan sekolah, penelitian ini dapat memperkaya pembelajaran mutakhir, mejadikan pembelajaran SAVI tersebut sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar, utamanya pembelajaran SAVI.
- 2) Bagi siswa, untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dengan metode belajar yang baru serta dapat memberikan siswa motivasi belajar , melatih ketrampilan diri, bertanggung jawab pada setiap tugasnya, mengembangkan kemampuan berfikir, dan berpendapat positif dan memberikan bekal untuk dapat berkerja sama dengan orang lain baik dalam belajar maupun dalam masyarakat.
- 3) Bagi peneliti menyampaikan informasi mengenai pengaruh dari pendekatan SAVI terhadap motivasi dan hasil belajar berikut perbandingannya. Selain itu sebagai bekal pengalaman dalam pembelajaran SAVI kelak ketika terjun ke lapangan.

E. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

- a) Subyek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014-2015.

- b) Variabel bebas atau variabel independent dalam penelitian ini adalah pembelajaran SAVI.
- c) Variabel terikat atau variabel dependent dalam penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014-2015.
- d) Lokasi diadakannya penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung.

2) Keterbatasan Penelitian

Dari beberapa permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran matematika sebagai mana penulis paparkan diatas, maka penulis membatasi fokus permasalahan dalam pembelajaran matematika menggunakan pembelajaran SAVI.

Pengaruh pembelajaran SAVI terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2014/2015.

F. Definisi Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan pengaruh pembelajaran SAVI terhadap motivasi dan hasil belajar siswa adalah pengaruh antara penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dapat pembelajaran matematika. Ada tidaknya pengaruh tersebut dapat diketahui melalui perolehan skor dari pemberian angket dan tugas

atau tes, yang dibedakan dengan kelas kontrol. Apabila ada pengaruh yang signifikan antara keduanya berarti ada pengaruh pembelajaran SAVI terhadap motivasi dan hasil belajar. Jika nilai rata-rata nilai angket dan tes pada kelas yang diberi pembelajaran SAVI lebih besar daripada kelas kontrol berarti ada pengaruh positif yang artinya bahwa pembelajaran SAVI lebih bagus daripada kontrol dan juga sebaliknya.

G. Sistematika Skripsi

Agar mempermudah dalam memahami dan mengkaji skripsi ini, maka penulis membagi dalam beberapa bab dan sub bab, sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, dan f) definisi operasional.

BAB II Sebagai pijakan dalam penelitian merupakan landasan teori dari skripsi yang membahas tentang Pembelajaran SAVI, tentang motivasi dan hasil belajar matematika, kajian penelitian terdahulu, serta diakhiri dengan asumsi dan hipotesis.

BAB III adalah metode penelitian sebagai pijakan untuk menentukan langkah-langkah penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel, variabel, data dan sumber data, metode dan instrument pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV merupakan laporan hasil penelitian, yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V sebagai bab akhir dan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran, daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran. Demikian antara lain garis besar dari isi skripsi ini.